

SKRIPSI

**PENGARUH PENYUNTIKAN CARBOLIC ACID n-BUTYL
2-CYANO ACRYLATE PADA DUCTUS DEFERENS
SEBAGAI METODE KONTRASEPSI
PADA HEWAN COBA KELINCI**

M I L I E
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



FKH. 692/93

Hari
p

OLEH :

H A R I Y A N T I

MADIUN - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1 9 9 3**

**PENGARUH PENYUNTIKAN CARBOLIC ACID n-BUTYL
2-CYANO ACRYLATE PADA DUCTUS DEFERENS
SEBAGAI METODE KONTRASEPSI
PADA HEWAN COBA KELINCI**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh

H A R I Y A N T I

068711347

Menyetujui

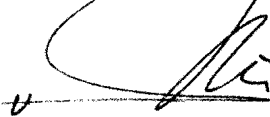
Komisi Pembimbing

(Dr. I Komang Wiarsa Sarjana)
Pembimbing Pertama

(Dr. Laba Maha Putra, Drh., M.Sc.)
Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh -
sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang
lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi
untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui
Panitia Penguji



(Dr. Hardijanto, Drh., M.S.)
Ketua



(Chusnan Effendi, Drh., M.S.)
Sekretaris



(Dr. Th. Adat Peranginangin, Drh., M.S.)
Anggota



(Dr. I Komang Wiarsa Sarjana)
Anggota



(Dr. Laba Maha Putra, Drh., M.Sc.)
Anggota

Surabaya, 13 Maret 1993

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



(Dr. Rochiman Sasmita, Drh., M.S.)
130.350739

**PENGARUH PENYUNTIKAN CARBOLIC ACID n-BUTYL
2-CYANO ACRYLATE PADA DUCTUS DEFERENS
SEBAGAI METODE KONTRASEPSI
PADA HEWAN COBA KELINCI**

H a r i y a n t i

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya sklerosis pada duktus deferens setelah penyuntikan CABCA dosis 0,01 ml. sebagai metode kontrasepsi pada hewan coba kelinci.

Sebanyak 24 ekor kelinci jantan dewasa jenis lokal dibagi secara acak dalam dua kelompok perlakuan, masing-masing kelompok perlakuan terdiri atas 12 ekor. Pada penelitian awal digunakan delapan ekor kelinci yang dibagi secara acak dalam dua kelompok perlakuan, masing-masing kelompok perlakuan terdiri atas empat ekor. Sedangkan pada penelitian selanjutnya menggunakan 16 ekor kelinci yang dibagi secara acak dalam dua kelompok perlakuan, masing-masing kelompok perlakuan terdiri atas delapan ekor.

Sebelumnya kelinci-kelinci tersebut diadaptasikan pada keadaan ruangan yang digunakan selama dua hari. Sebagai pakannya digunakan kangkung, wortel, dan pellet. Sedangkan minumannya dari air PDAM Kotamadya Surabaya yang diberikan secara *ad-libitum*.

Setelah itu diberikan perlakuan dengan pembagian sebagai berikut : kelompok perlakuan pertama yang seluruhnya terdiri atas 12 ekor disuntik *aquadest pro-injection* dosis 0,01 ml. pada duktus deferensnya sebagai kontrol, sedangkan kelompok perlakuan kedua yang seluruhnya terdiri atas 12 ekor disuntik CABCA dosis 0,01 ml. pada duktus deferensnya.

Tujuh hari setelah perlakuan, dites adanya sperma yang keluar pada waktu kopulasi dengan menggunakan metode vagina swab dan vagina buatan selama 14 hari. Pada penelitian awal menggunakan metode vagina swab, sedangkan pada penelitian selanjutnya menggunakan vagina buatan. Setelah itu kelinci-kelinci tersebut diperiksa terjadinya sklerosis pada duktus deferensnya secara makroskopis.

Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap. Sedangkan kejadian sklerosis pada duktus deferens ditabulasikan, kemudian dianalisa dengan *Uji Fisher*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap terjadinya sklerosis pada duktus deferens setelah penyuntikan CABCA dan kontrol sebagai metode kontrasepsi pada hewan coba kelinci.